



JADWAL PRAKTIKUM ASSESMEN PSIKOLOGI I

JADWAL PRAKTIKUM
ASSESMEN PSIKOLOGI I : INTELEGENSI (BINET) KLS : A (PAGI) TA. 2018/2019



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I - Jalan Kolam Lijn Gedung PBSI SUMUT No. 1 Telp. 061-7366878, 7366781 Medan 20223.
Kampus II - Jln Sei Senayu No. 70A/Seiue Budi No. 75B Medan Telp. 061-8225502 Medan20112.
Fax - 061 736 8912 Email : psikologi@umma.ac.id Website : www.umma.ac.id

JADWAL PRAKTIKUM ASSESMEN PSIKOLOGI I : INTELEGENSI (BINET) KLS : A (PAGI) TA. 2018/2019

HARI : SABTU, 12 JANUARI 2019
JAM : 08:30 – 10:30 WIB
RUANGAN : LABORATORIUM INTELEGENSI (GEDUNG BARU)

NO	NAMA MAHASISWA	NPM
1	ISNAINI HASANAH	178600001
2	WINDI ARIANTO	178600004
3	WENNY MULIANA TARIGAN	178600007
4	HADIJAH BATUBARA	178600008
5	NONA YOULANDA	178600017
6	IQBAL FAHLEVY	178600018
7	NEDRA MEUTIA FAUZIAH	178600020
8	CHAIRUNNISA	178600021
9	TOTO HARAVENTA MILALA	178600022
10	REZA CERENNINA	178600023
11	DWI TIA FANI	178600026
12	RAHAYU SAFITRI	178600027
13	HADISTIA	178600028
14	PUTRI GAYATRI	178600029
15	FRISKA NURJAYANTI	178600030
16	FARASTYA DWI SARI	178600035
17	SANDRA WINATA	178600042
18	DINDA FAUZI SIREGAR	178600044
19	RIZKI FISDAYANI	178600045
20	WIBY NADIA ALAWIYAH	178600047

HARI : SABTU, 12 JANUARI 2019
JAM : 10:30 – 12:30 WIB
RUANGAN : LABORATORIUM INTELEGENSI (GEDUNG BARU)

NO	NAMA MAHASISWA	NPM
1	LAILA TRISNA HADYDJAH	178600049
2	RIZKY BELLA PUTRI	178600052
3	NORA JULITA LUBIS	178600053
4	FELICIA HESTY TJUATJA	178600055
5	ALDI WAHYU PRATAMA	178600062
6	RINIATY ZAI	178600063

7	NONA NITA NASUTION	178600065
8	FAUZIAH RIZQY POHAN	178600066
9	SRI LELY WAHYUNI DOLOK SARIBU	178600067
10	LAILAN AJALIA HASIBUAN	178600073
11	T. NURUL ILMA	178600074
12	RIZKA MAULIDA	178600076
13	LUTHFIAH ARBILA TIFFANI	178600079
14	FAJAR ANANTA SEMBIRING	178600080
15	ADE RIZKA KOSUMA WARDANI	178600081
16	NATASHA ASHARI	178600082
17	DIANTRI TRISNA SARI	178600085
18	LELY NOVITA MANURUNG	178600086
19	RISKY RAHMAWATI	178600087
20	RIZKY AULIA RAHMAN	178600090

HARI : SABTU, 12 JANUARI 2019
 JAM : 12:00 – 14:00 WIB
 RUANGAN : LABORATORIUM INTELEGENSI (GEDUNG BARU)

NO	NAMA MAHASISWA	NPM
1	LOISE MAIRINA PASARIBU	178600092
2	ADISYA AYU PUTRI	178600094
3	FILDA ESMERALDA SARI DAULAY	178600097
4	WINDI RAMAHDANI	178600098
5	MIRANDA PURBA	178600107
6	TANTRI AMELIA PUTRI	178600110
7	NANDA LUTHFAH FITRI	178600111

Penggunaan tes Intelligensi Stanford-Binet menjadi tes yang sangat dikenal di sejumlah fakultas psikologi di Indonesia. Tes intelligensi ini dikenal dengan sebutan tes Binet, tes ini mengesankan sejumlah mahasiswa. Kesan utama dari tes ini adalah, mahasiswa diminta membawa anak dengan rentang usia tertentu untuk praktikum. Interaksi mahasiswa pada anak harus terjadi, agar kelancaran tes dapat terwujud.

Metode Binet: skala Mental-Uusia

Binet berpendapat bahwa anak yang lambat atau bodoh sama seperti anak normal yang mengalami keterbelakangan dalam perkembangan mentalnya. Pada pemeriksaan, anak lambat akan bertindak seperti anak normal dengan usia yang lebih muda, sedangkan kemampuan mental anak cerdas adalah karakteristik untuk yang lebih tua.

Sistem penilaian untuk menghitung rasio usia mental (MA) telah di tetapkan, sehingga MA rata-rata untuk sekelompok besar anak-anak usia kronologis (CA) tertentu, dalam faktanya, sama dengan CA. sebagai contoh, rata-rata MA untuk sampai anak 10 tahun sama dengan CA 10 tahun; tetapi, untuk anak 10 tahun tertentu, MA nya dapat di bawah, sama, atau di atas CA 10 tahun. Jad MA anak cerdas di atas CA nya; MA anak bodoh di bawah CA nya. Jelas skala usia-mental ini mudah diinterpretasikan oleh guru dan orang lain yang menghadapi anak-anak dengan kemampuan mental yang berbeda-beda.

Tiap butir tes disesuaikan dengan usia pada tingkat dimana sebagian anak menemukannya. Usia mental anak didapatkan dengan menjumlahkan banyaknya butir soal yang dijawab secara tepat pada tingkat usia. Selain itu, terman menerapkan indeks intelegensia yang disarankan oleh ahli psikologi Jerman, Wiliam Stern. Indeks ini adalah Intelligence Quotient, yang umum dikenal sebagai IQ. Indeks ini mengekspresikan Intelegensia sebagai rasio usia mental (MA)terhadapa usia kronologis (CA).

$$IQ = MA/CA \times 100$$

100 digunakan sebagai pengali, sehingga IQ memiliki nilai 100 jika MA sama dengan CA. Jika MA lebih rendah dari CA, maka IQ lebih kecil dari 100; dan sebaliknya jika MA lebih tinggi dari CA, maka IQ lebih tinggi dari 100.

Bagaimana Ia merancang tes tersebut?

Ia memperhatikan anak-anak memecahkan berbagai persoalan yang berbeda, dan membentuk serangkaian pertanyaan atau item yang tipikal dari prestasi anak-anak yang usianya berbeda-beda, dan membedakan pula anak-anak cemerlang dan bodoh.

Berikut merupakan contoh item skala asli yang diterbitkan tahun 1908, yang menunjukkan jenis-jenis kemampuan yang dianggap rata-rata bagi anak-anak umur tiga dan tujuh tahun (Mahmud, dalam alex sobur:2003). Conto kemampuan anak :

Umur 3 tahun :

- Kemampuan menunjuk hidung, mata dan mulut
- Mengulang-ulang dua angka
- Kemampuan menyebut nama akhir
- Memberi nama-nama objek pada sebuah gambar
- Mengulang-ulang kalimat yang terdiri atas enam suku kata

Umur 8 tahun :

- Kemampuan memeberi nama pada sesuatu yng hilang dalam gambar-gambar yang sudah dikenal tapi belum selesai
- Mengetahui jumlah jari tangan kanan dan kiri tanpa menghitungnya
- Kemampuan mencontoh jajaran genjang
- Mengulang lima angka
- Menghitung tiga belas sen
- Mengetahui nama empat macam uang logam

Binet seperti tampak pada contoh diatas, mengeluarkan skala soal tes dengan kesulitan yang meningkat, yang mengukur jenis-jenis perubahan intelegensia, yang biasanya berkaitan dengan

peningkatan usia. Semakin tinggi anak di dalam skala itu dengan menjawab soal secara tepat, semakin tinggi usia mental anak itu.

